

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak memasuki usia awal dua puluhan, penulis sering mempertanyakan esensi diri penulis. Apa itu diri? Manakah diri diantara kepribadian-kepribadian yang lain? Bagaimana cara diri bekerja? Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab tersebut membuat penulis mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, seperti apa yang penulis inginkan, apa yang penulis butuhkan, apa yang boleh penulis lakukan, apa yang tidak boleh penulis lakukan, dan tujuan apa yang penulis harus capai dalam hidup yang berkaitan dengan identitas diri. Permasalahan ini biasa disebut sebagai *identity crisis* atau krisis identitas.

Identitas diri merupakan komponen penting dalam menunjukkan identitas personal seseorang. Semakin baik struktur citra diri seseorang berkembang, semakin ia menyadari keunikan, kelebihan, kekurangan, serta kemiripannya dengan orang lain. Namun, jika kurang berkembang, individu tersebut menjadi semakin bergantung pada sumber eksternal untuk melakukan evaluasi diri (Ramdhanu et al., 2019:9). Sementara itu, identitas diri dapat dipelajari salah satunya melalui model jendela Johari atau *Johari window*.

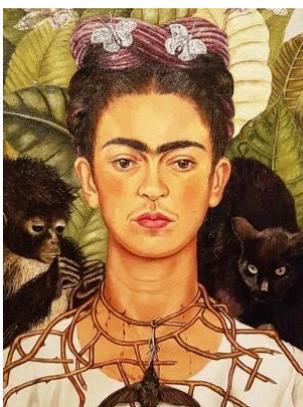
Model jendela Johari yang dikembangkan oleh psikolog Amerika, Joseph Luft dan Harrington Ingham yang mengamati keterhubungan antara konsep diri seseorang dengan tingkat keterbukaannya terhadap orang lain. Menurut pandangan mereka, konsep diri dapat dibagi menjadi empat bagian. Bagian dari diri yang diketahui oleh individu dan orang lain disebut sebagai daerah terbuka (*open area*). Bagian dari diri yang dapat diketahui oleh orang lain tetapi tidak oleh individu tersebut disebut sebagai daerah buta (*blind area*). Bagian terakhir dari diri adalah informasi yang tidak diketahui oleh individu tersebut. Bagian dari diri yang diketahui oleh individu tetapi tidak oleh orang lain disebut sebagai daerah tersembunyi (*hidden area*). Informasi yang tidak diketahui baik oleh individu maupun orang lain disebut sebagai daerah tidak diketahui atau misteri (*unknown*

area) (Suwatno & Arviana, 2023:32). Konsep diri yang terbuka dan tertutup mencerminkan tingkat ekspresi diri dalam interaksi sosial. Konsep diri yang terbuka memudahkan komunikasi individu, sementara konsep diri yang tertutup membuat komunikasi menjadi lebih sulit (Fransisca & Sunarto, 2021).

Setelah mempelajari diri melalui model jendela Johari, individu akan menemukan pengungkapan dirinya atau biasa disebut dengan *self disclosure*. *Self disclosure* atau pengungkapan diri adalah cara individu menyampaikan informasi tentang diri mereka sendiri yang mencakup aspek deskriptif, afektif, dan evaluatif (Nurdin, 2020:124-125).

Pembahasan mengenai *self disclosure* memiliki beberapa urgensi dan manfaat penting dalam konteks psikologi karena mencakup evaluasi, perspektif, dan identitas individu. Beberapa urgensi tersebut antara lain memperdalam pemahaman tentang sifat kompleks manusia, pemahaman identitas individu, serta refleksi mendalam tentang manusia, masyarakat, dan alam.

Salah satu seniman yang mengangkat isu mengenai *self disclosure* dalam karya lukis adalah Frida Kahlo, seniman lukis asal Meksiko, yang dikenal karena karya-karyanya yang mengangkat isu-isu yang sangat personal dan mengungkapkan secara terbuka tentang kehidupannya sendiri. Melalui lukisannya, Kahlo seringkali memperlihatkan pengalaman-pengalamannya yang penuh dengan penderitaan fisik dan emosional, termasuk cedera serius yang dideritanya dalam kecelakaan bus yang mengubah hidupnya, serta perjuangannya dengan penyakit dan operasi yang berkepanjangan. Kahlo membantu memperluas pemahaman kita tentang pengungkapan diri dan memberikan inspirasi bagi banyak orang yang mengalami penderitaan atau kesulitan dalam hidup mereka.



Gambar 1.1 *Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird*, 1940 oleh Frida Kahlo (Sumber: medium.com, 2024)

Lukisan "*Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird*" oleh Frida Kahlo di atas adalah contoh penting *self disclosure* melalui seni. Lukisan ini menampilkan Kahlo dengan kalung duri melingkari lehernya dan burung kolibri di atas bahunya. Kalung duri melambangkan penderitaan hidupnya, sementara burung kolibri menggambarkan kebebasan. Dengan lukisan ini, Kahlo secara terbuka mengeksplorasi pengalaman emosionalnya, termasuk kesulitan dan harapan akan kehidupan yang lebih baik, menjadikannya jendela bagi penonton untuk melihat kedalaman pikiran dan emosi Kahlo.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis memiliki tujuan untuk merepresentasikan hasil dari jawaban mengenai pengungkapan diri penulis. Maksud dari pembahasan isu tersebut adalah untuk menjadikan karya seni sebagai refleksi diri serta meningkatkan kesadaran akan pengenalan jati diri sebagai individu sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Berikut ini rumusan masalah yang akan dijelaskan oleh penulis terkait *self disclosure* dalam karya lukis *mix media*:

1. Bagaimana *self disclosure* melalui model jendela Johari direpresentasikan dalam karya lukis *mix media*?

C. BATASAN MASALAH

Berikut ini batasan masalah yang akan dijadikan acuan agar pembahasan tidak menyimpang:

1. Pembahasan permasalahan *self disclosure* dibatasi pada teori representasi, *identity crisis*, *Johari window*, *self disclosure*, dan kontinum kesehatan mental.
2. Pembahasan mengenai *self disclosure* melalui model jendela Johari sebagai konsep penciptaan karya lukis.
3. Pembahasan surealis sebagai peng gayaan yang digunakan dalam penciptaan karya lukis di atas *kintsugi* yang merupakan bagian dari *art therapy* penulis.

D. TUJUAN BERKARYA

Memiliki pengalaman langsung terkait *identity crisis* hingga menyebabkan berbagai kesulitan termasuk kehilangan kepercayaan diri, motivasi, hingga sulit membuat keputusan dan bersosialisasi membuat penulis menyadari pentingnya pengetahuan akan diri sendiri, dan untuk mencapai itu diperlukan yang namanya *self disclosure*. Melalui penciptaan karya mengenai isu tersebut penulis berupaya untuk merepresentasikan *self disclosure* melalui model jendela Johari yang dijadikan gagasan sekaligus refleksi diri untuk dapat lebih mengenal diri dan apa yang menggerakkannya. Pengetahuan akan diri sendiri yang coba penulis ungkapkan dalam karya menjadi bagian dari peningkatan kecerdasan emosional serta meningkatkan kesadaran pribadi dan audiens dalam mengidentifikasi dan memahami esensi diri.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pengantar Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang berisi penjelasan mengenai alasan dan urgensi topik yang dipilih. Dalam bagian ini, diuraikan konteks yang melatarbelakangi proses penciptaan karya yang dibuat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan tentang masalah-masalah spesifik yang ingin dijawab atau diselesaikan melalui Tugas Akhir Pengkaryaan ini.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah menentukan lingkup riset terkait teori dan proses penciptaan karya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan berkarya menjelaskan hasil atau manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan serta pembuatan Tugas Akhir Pengkaryaan ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai struktur keseluruhan dari laporan Tugas Akhir Pengkaryaan ini.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan alur logika yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses berkarya.

BAB II REFERENSI SENIMAN & LANDASAN TEORI

A. Referensi Seniman

Bagian ini membahas seniman beserta karya-karyanya yang relevan dengan karya yang akan penulis buat.

B. Landasan Teori

Landasan teori menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari karya yang akan penulis buat.

BAB III PENGKARYAAN

A. Konsep Karya

Bagian ini menjelaskan konsep karya yang akan dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi, landasan teori dan analisis referensi seniman.

B. Proses Berkarya

Proses berkarya menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan karya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

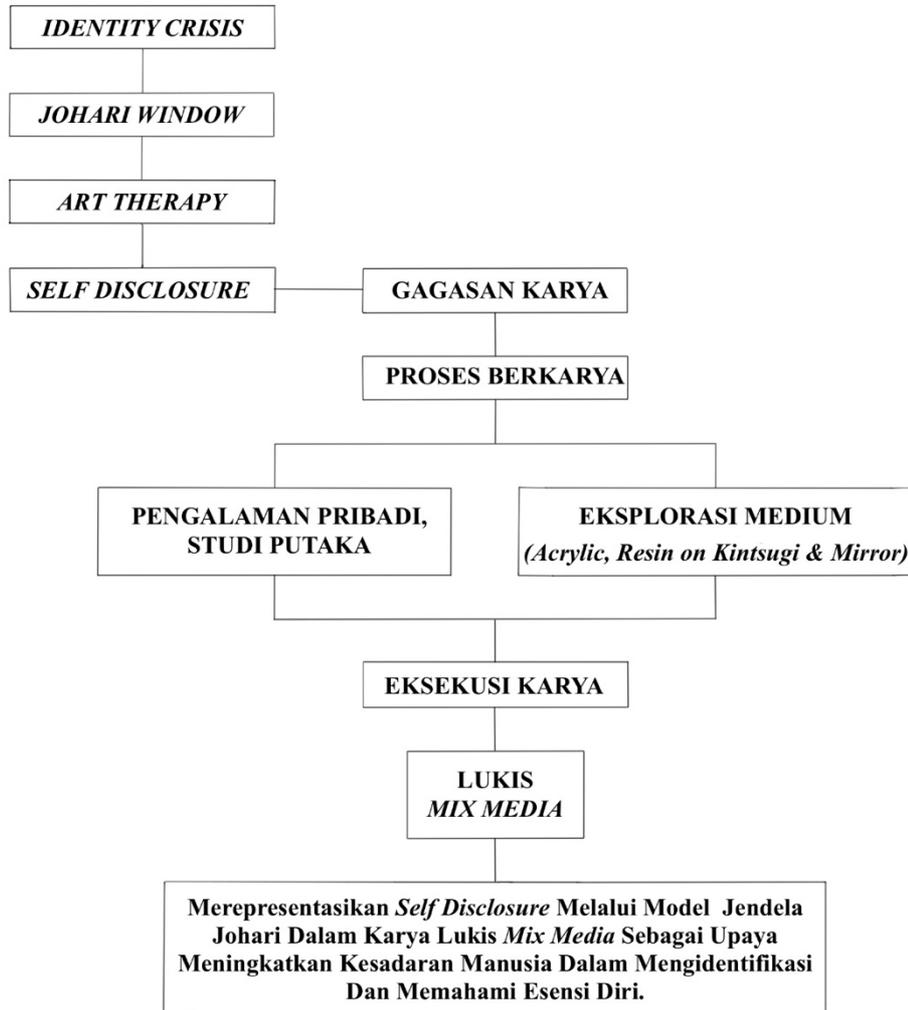
Kesimpulan berisi ringkasan dari temuan utama dan hasil yang diperoleh dari Tugas Akhir Pengkaryaan ini.

B. Saran

Saran memberikan rekomendasi untuk penelitian atau karya lanjutan, serta perbaikan yang mungkin diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)